

Literatur Review: Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Blended Learning*

¹Nuratzila, ²Sitti Nurhayati Lisurante, ³Dinda Aamalia, ⁴Juliana Besse,
Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia
Email: nuaratsila@gmail.com

Abstract

Blended learning combines face-to-face and online learning, offering flexibility in time and place while enhancing students' motivation and learning outcomes. This literature review analyzes the advantages and disadvantages of blended learning from national and international journals (2020-2024). The advantages include active interaction, rich learning resources, and improved critical thinking skills. The disadvantages encompass limited technological facilities, insufficient technology proficiency, and the need for adequate internet data. Supporting facilities and technology training for teachers and students are crucial for the successful implementation of blended learning. This article helps identify optimal strategies to leverage the potential of blended learning in the digital era.

Keywords: *Blended, learning, advantages, disadvantages, online, face-to-face.*

Abstrak

Blended learning menggabungkan pembelajaran tatap muka dan online, menawarkan fleksibilitas waktu dan tempat, serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Metode literature review digunakan untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan blended learning dari jurnal nasional dan internasional (2020-2024). Kelebihan blended learning meliputi interaksi aktif, sumber belajar yang kaya, dan peningkatan kemampuan berpikir kritis. Kekurangannya mencakup keterbatasan fasilitas teknologi, kurangnya penguasaan teknologi, dan kebutuhan kuota internet yang memadai. Dukungan fasilitas dan pelatihan teknologi bagi guru dan siswa sangat penting untuk keberhasilan penerapan blended learning. Artikel ini membantu mengidentifikasi strategi optimal dalam memanfaatkan potensi blended learning di era digital.

Kata Kunci: *Blended, learning, kelebihan, kekurangan, daring, tatap muka.*

Pendahuluan

Pengajaran dan pembelajaran merupakan elemen penting dalam pendidikan. Dunia telah mengalami banyak transformasi sosial terutama dalam pendidikan. Meskipun teknologi telah memperluas variasi bahan ajar yang tersedia, bahan-bahan tradisional seperti buku, buku kerja, dan proyektor *overhead* masih umum digunakan di banyak sekolah dan lingkungan pendidikan. meskipun penerapan media sosial dalam pendidikan

memiliki manfaat tertentu, seperti kemampuan untuk terhubung dengan jaringan pelajar global dan akses terhadap beragam informasi dan sumber daya, terdapat juga tantangan yang harus dipertimbangkan.¹

Seiring dengan berkembangnya zaman, salah satu model pembelajaran yang menarik perhatian ialah pendekatan pembelajaran *blended learning*. *Blended learning* mengacu pada kombinasi beberapa pendekatan pembelajaran dalam berbagai dimensi, untuk menemukan pendekatan belajar mengajar yang optimal. Namun, banyak penelitian telah menekankan ambiguitas istilah pembelajaran campuran dan sifat kompleksnya.²

Munculnya teknologi telah menyebabkan penerapannya dalam pembelajaran bahasa. Sebagai hasil dari teknologi progresif dan penerapannya dalam pengajaran, pembelajaran campuran bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kinerja. *blended learning* sebagai suatu jenis pembelajaran yang melibatkan kombinasi pembelajaran *online* dan pembelajaran tatap muka.³

Dalam tinjauan ilmiah ini, *studi literatur* yang memperdalam pemahaman mengenai kelebihan dan kekurangan pembelajaran *blended learning* menarik untuk dilakukan. Dengan memperoleh wawasan yang komprehensif mengenai model ini, kita dapat mengidentifikasi strategi terbaik untuk memanfaatkan potensi pembelajaran *blended learning* secara maksimal, sambil mengatasi berbagai tantangan yang mungkin dihadapi. Oleh karena itu, upaya pengkajian *literatur* yang menyelidiki secara mendalam aspek-aspek tersebut akan memberikan kontribusi berharga bagi pengembangan pendidikan yang lebih efektif di era digital saat ini.

Dalam artikel ini terdapat dua rumusan masalah utama yang ingin dijawab. Pertama, apa saja kelebihan dari metode *blended learning*? Kedua, apa saja kekurangan dari metode *blended learning*? Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kedua aspek tersebut. Dengan mengetahui kelebihan *blended learning*, kita dapat memahami potensi manfaat dan keunggulan yang ditawarkan oleh metode ini dalam konteks pendidikan. Sebaliknya, dengan mengetahui kekurangan *blended learning*, kita dapat mengenali tantangan dan hambatan yang mungkin muncul dalam penerapannya.

¹ Kaan Güney, "Considering the Advantages and Disadvantages of Utilizing Social Media to Enhance Learning and Engagement in K-12 Education," *Research in Social Sciences and Technology* 8, no. 2 (5 Mei 2023): 83–100, <https://doi.org/10.46303/ressat.2023.13>.

²Taman Yeonjeong, "Peran AI dalam Pembelajaran Campuran: Tinjauan Literatur Sistematis," *Jurnal : International Review of Research in Open and Distributed Learning* 25, no. 1 (2024): 166.

³Masood Noroozi, "Pengaruh *Blended Learning* Melalui Input Berfokus pada Makna dan Keluaran Kegiatan Pembelajaran Kolokasi," *Jurnal Mextesol* 46, no. 4 (2022): 5.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi yang komprehensif kepada para pendidik, pelajar, dan pemangku kepentingan di bidang pendidikan mengenai kelebihan dan kekurangan *blended learning*. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi perbaikan dan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa depan.

Metode

Metode yang digunakan dalam melakukan penulisan artikel ini yaitu menggunakan *literature review*, pendekatan ini melibatkan pengumpulan data dari *literature* baik nasional maupun internasional dengan menggunakan database seperti *google*, *google scholar*, dan *ERIC*. Pencarian artikel menggunakan kata kunci kelebihan dan kekurangan *blended learning* dengan kriteria antara lain:

1. Jurnal dalam rentang waktu 2020-2024
2. Data diperoleh dari <https://scholar.google.com/> dan <https://eric.ed.gov/>
3. Data yang dapat digunakan berupa jurnal terkait kelebihan dan kekurangan *blended learning*.

Hasil dan Pembahasan

Berikut beberapa penelitian yang relevan terkait kelebihan dan kekurangan *blended learning*:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Penulis, Judul	Tahun
1	Diky Handika, Wawan Priyanto, Ikha Listyarini, Analisis Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Siswa Kelas IV SD Negeri 02 Kendalsari Pemasang.	2021
2	Viktory N. J. Rotty, Bella F. Rambitan, Syerri Y. Sumual, Marisca A. B. Sadsuitubun, Neiles Wakur, “ <i>Literatur review : strategi blended learning</i> dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah menengah atas (studi kasus pada SMAN 9 Binsus Manado)”.	2024
3	Dyah Rahayu Padmawati, Selamat Rianto, Yeni Rakhmawati, “Penerapan pembelajaran <i>blended learning</i> tipe <i>flipped classroom</i> untuk meningkatkan	2022

	kemandirian belajar tematik peserta didik sekolah dasar”.	
4	Annysa Putri Rahmani, “Penerapan metode <i>blended learning</i> untuk meningkatkan minat belajar peserta didik selama masa pandemi <i>covid-19</i> ”.	2022
5	Cielo Dewi Cahyana, Amin Suyitnob, Emi Pujiastutia, “ <i>Studi Literatur: Model pembelajaran Blended Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Rasa Ingin Tahu Siswa dalam Pembelajaran Matematika</i> ”.	2022
6	Kaan Guney, “Mengingat Kelebihan dan Kekurangan Memanfaatkan Media Sosial untuk Meningkatkan Pembelajaran dan Keterlibatan dalam Pendidikan K-12”.	2023
7	Anis Fauzi, Muhamad Akhsin Yusuf, “Implementasi Metode Pembelajaran <i>Blended Learning Era Covid 19</i> Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Al-Huda Sukorejo Banyuwangi”.	2022
8	Suci Tri Umaroh, Soeryanto, Warju, Supari Muslim, “Penerapan Model <i>Blended Learning</i> Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Selama Masa Pandemi <i>Covid-19</i> ”.	2022
9	Vera Febriyana, “ <i>Kajian Blended Learning</i> Sebagai Alternatif Model Pembelajaran di Masa Pandemi <i>COVID-19</i> ”.	2022
10	I Wayan Ekayogi, “ <i>Blended Learning</i> sebagai Upaya Mengatasi <i>Learning Lost</i> di Sekolah Dasar”.	2023

Blended learning memiliki berbagai kelebihan dan kekurangan yang signifikan dalam implementasinya. Kekurangan utama dari model pembelajaran ini adalah kurangnya peran orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka belajar. Hal ini disebabkan oleh kewajiban orang tua untuk bekerja, sehingga mereka tidak dapat memberikan perhatian penuh selama

proses pembelajaran. Selain itu, saat pembelajaran daring, guru sering kali mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi secara menyeluruh, yang akhirnya berdampak pada pemahaman siswa yang kurang optimal.

Keterbatasan akses terhadap perangkat pembelajaran seperti handphone dan kuota *internet* juga menjadi masalah utama. Banyak siswa yang mengeluhkan kebutuhan kuota *internet* yang besar untuk mengikuti pembelajaran daring. Akibatnya, hasil belajar siswa menurun dan tidak mencerminkan kemampuan mereka yang sebenarnya. Hal ini semakin diperparah oleh bantuan dari orang tua atau saudara saat pembelajaran daring, yang membuat siswa kebingungan saat harus mengerjakan soal secara mandiri dalam pembelajaran tatap muka.

Di sisi lain, *blended learning* juga memiliki sejumlah kelebihan yang menarik. Salah satunya adalah *fleksibilitas* yang ditawarkan, di mana pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja dengan memanfaatkan jaringan *internet*. Siswa memiliki kebebasan untuk mengakses dan mempelajari materi ajar yang tersedia secara online kapan pun mereka mau. Guru juga dapat dengan mudah mengontrol dan mengelola pembelajaran siswa tanpa dibatasi oleh waktu.

Kegiatan diskusi dapat dilakukan secara *online* atau *offline* di luar jam pelajaran, yang membantu meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Guru juga dapat meminta siswa untuk mengkaji kembali materi yang telah disampaikan, sehingga memastikan pencapaian target pembelajaran sesuai dengan yang ditetapkan. *Blended learning* memungkinkan variasi dalam metode pembelajaran, membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan efektif. Pembelajaran ini juga meningkatkan kemandirian siswa karena mereka dituntut untuk mempelajari materi secara mandiri sebelum pembelajaran tatap muka.

Namun, untuk menjalankan *blended learning* secara efektif, guru memerlukan keterampilan khusus dan waktu lebih banyak untuk menyiapkan serta mengelola materi pembelajaran *online*. Tantangan lain yang dihadapi adalah tidak meratanya sarana dan prasarana teknologi, serta rendahnya pemahaman guru dan siswa mengenai penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang tepat perlu disusun untuk memaksimalkan potensi *blended learning*, agar dapat memberikan hasil yang optimal bagi perkembangan pendidikan di era revolusi industri 4.0.

Kelebihan *Blended Learning*

Pendidikan sebagai faktor utama guna meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Pendidikan sebagai dasar yang membuat manusia lebih secara

perilaku maupun lainnya. Penguasaan kemampuan yang dimiliki oleh siswa adalah cerminan dari hasil belajar mereka. Tingginya hasil belajar yang dimiliki, menunjukkan tingkat penguasaan yang tinggi pula dari apa yang telah mereka kuasai. Hasil belajar itu menjadi tolok ukur keberhasilan siswa setelah melalui proses belajar.⁴

Setelah melakukan analisis dan tinjauan artikel dari berbagai sumber, ditemukan bahwa penggunaan *blended learning* memiliki beberapa kelebihan dan manfaat, antara lain: pembelajaran menjadi lebih variatif dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online, pembelajaran berfokus pada peserta didik, serta *fleksibilitas* dalam hal waktu dan tempat. Selain itu, metode ini memungkinkan interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik. Manfaat bagi siswa mencakup peningkatan motivasi belajar, hasil belajar yang lebih baik, dan pemberdayaan kemampuan berpikir kritis. *Blended learning* juga memperkuat kemampuan siswa dalam mencari informasi dari berbagai sumber, memudahkan pengawasan siswa, mencegah gangguan yang sering terjadi di kelas, dan mempermudah pengelolaan tugas.⁵

Beberapa kelebihan dari model pembelajaran *blended learning* antara lain: 1) Siswa dapat belajar dengan lebih bebas dan mandiri melalui pencarian materi di internet, 2) Siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk berdiskusi dengan guru atau teman di luar jam pelajaran, 3) Guru dapat memperluas sumber belajar dengan memanfaatkan internet, 4) Guru dapat meminta siswa untuk mempersiapkan materi sebelum kelas dimulai, 5) Guru dapat memberikan kuis atau umpan balik dengan lebih efektif, 6) Siswa dapat saling berbagi file materi, 7) Pembelajaran dilakukan secara mandiri (online) dan tatap muka yang saling melengkapi, 8) Pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, 9) Materi mudah diakses (aksesibilitas), 10) Memperluas jangkauan pembelajaran, 11) Kemudahan dalam implementasi, 12) Efisiensi biaya, 13) Hasil belajar lebih optimal, 14) Dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu, 15) Pembelajaran menjadi lebih menarik.⁶

⁴ Anggelina Morantri Bili dkk., "Pengaruh *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Kimia Pada Siswa Sma Negeri 1 Waikabubak Sumba Barat-Ntt," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 1 (21 Januari 2023), <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4599>.

⁵ Adelliana Dini Timikasari, "Literature Review: Implementasi *Blended Learning* Berbasis Sains Ditinjau Dari Jenjang Pendidikan Dan Mata Pelajaran," *Jurnal Sains Edukatika Indonesia (JSEI)* 4, no. 1 (2022): 48.

⁶ Vera Febriyana, "Kajian *Blended Learning* Sebagai Alternatif Model Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19," *Jurnal Tadris IPA Indonesia* 2, no. 2 (31 Juli 2022): 205–216, <https://doi.org/10.21154/jtii.v2i2.538>.

Kekurangan *Blended Learning*

Setelah melakukan analisis dan *review* artikel yang dilakukan dari berbagai sumber yang ada, dalam penggunaan *blended learning* ini terdapat beberapa kendala antara lain: keterbatasan *kuota internet* serta fasilitas HP yang belum dimiliki sebagian siswa.⁷ Banyaknya media yang dibutuhkan sehingga sulit diterapkan apabila sarana dan prasarananya tidak memadai, kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh siswa atau orang tua siswa seperti laptop dan jaringan internet sehingga menyulitkan siswa dalam mengikuti pembelajaran *online* secara mandiri, kurangnya kemampuan dalam penguasaan teknologi serta kurangnya pengetahuan tentang penggunaan teknologi baik guru, siswa maupun orang tua.

Oleh karena itu, kunci kesuksesan dari penerapan model pembelajaran *blended learning* terletak pada kemampuan guru baik secara pedagogis maupun penguasaan teknologi beserta fasilitas yang memadai baik dari segi guru maupun siswa. Guru harus memiliki keterampilan dalam menggunakan teknologi, keterampilan mengajar, dan kreativitas dalam pembuatan media pembelajaran. Guru juga harus *up to date* terhadap informasi-informasi yang ada sehingga dapat menunjang kegiatan pembelajaran.⁸

Kesimpulan

Blended learning, atau pembelajaran campuran, menawarkan berbagai keuntungan dan tantangan dalam pendidikan. Berdasarkan tinjauan literatur, beberapa kelebihan utama dari model ini adalah:

1. Fleksibilitas: *Blended learning* memungkinkan proses belajar mengajar dilakukan kapan saja dan di mana saja, sehingga siswa dapat mengakses materi pelajaran di luar jam sekolah.
2. Variasi Metode Pembelajaran: Dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka dan daring, *blended learning* menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan beragam.
3. Peningkatan Kemandirian dan Motivasi: Siswa memiliki kesempatan untuk belajar secara mandiri, yang dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.
4. Interaksi dan Kolaborasi: Model ini mendorong interaksi yang lebih intensif antara siswa dan guru serta meningkatkan kolaborasi antar siswa melalui diskusi daring dan tatap muka.

⁷ Adelliana Dini Timikasari, "Literature Review: Implementasi *Blended Learning* Berbasis Sains Ditinjau Dari Jenjang Pendidikan dan Mata Pelajaran," *Jurnal Sains Edukatika Indonesia (JSEI)* 4, no. 1 (2022): 48.

⁸ Vera Febriyana, "Kajian *Blended Learning* Sebagai Alternatif Model Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19," *Jurnal Tadris IPA Indonesia* 2, no. 2 (31 Juli 2022): 205–16, <https://doi.org/10.21154/jtii.v2i2.538>.

5. Efisiensi dan Aksesibilitas: Materi pembelajaran lebih mudah diakses, memperluas jangkauan pendidikan, dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi dalam penerapan *blended learning*:

1. Keterbatasan Infrastruktur: Tidak semua siswa memiliki akses ke perangkat teknologi dan internet yang memadai, yang dapat menghambat proses pembelajaran.
2. Keterampilan Teknologi: Guru dan siswa memerlukan keterampilan teknologi yang cukup untuk mengelola dan mengikuti pembelajaran daring dengan efektif.
3. Waktu dan Persiapan: Guru memerlukan waktu lebih banyak untuk menyiapkan materi pembelajaran daring dan mengelola kelas *online*.
4. Pengawasan dan Penilaian: Dibutuhkan strategi yang baik untuk mengawasi dan menilai kinerja siswa dalam lingkungan daring.

Saran

Secara keseluruhan, *blended learning* memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan, asalkan tantangan-tantangan ini dapat diatasi dengan baik. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengembangkan solusi praktis yang mendukung penerapan *blended learning* secara efektif dan merata di berbagai konteks pendidikan.

Ucapan Terimakasih

Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada dosen pengampu mata kuliah *blended learning* serta teman-teman, atas bantuan dan dukungannya dalam menyelesaikan artikel ini. Ucapan terima kasih terakhir kepada staf redaksi Journal IQRO atas kerja kerasnya sehingga artikel ini dapat dipublikasikan.

Daftar Pustaka

- Bili, A. M., Mustaji, M., S, B., & Bachri, B. (2023). Pengaruh *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Kimia Pada Siswa SMA Negeri 1 Waikabubak Sumba Barat-Ntt. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1). <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4599>
- Cahyani, C. D., Suyitno, A., & Pujiastuti, E. (2022). Studi Literatur: Model Pembelajaran *Blended Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan

- Berpikir Kreatif dan Rasa Ingin Tahu Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *Jurusan Matematika, Universitas Negeri Semarang*, 5, 272–281.
- Ekayogi, I. W. (2023). *Blended Learning* sebagai Upaya Mengatasi Learning Lost di Sekolah Dasar. *Jurnal Ikatan Keluarga Alumni Undiksha*, 21(1), 27–35.
- Fatmawati, S. (2021). Penerapan Metode *Blended learning* untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Selama Masa Pandemi Covid-19. *EduBase: Journal of Basic Education*, 2(2), 60. <https://doi.org/10.47453/edubase.v2i2.427>
- Fauzi, A., & Yusuf, M. A. (2022). Implementasi Metode Pembelajaran *Blended Learning* Era Covid 19 Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Al-Huda Sukorejo Banyuwangi. *Mumtaz : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 25–26.
- Febriyana, V. (2022). Kajian *Blended Learning* Sebagai Alternatif Model Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 2(2), 205–216. <https://doi.org/10.21154/jtii.v2i2.538>
- Güney, K. (2023). *Considering the Advantages and Disadvantages of Utilizing Social Media to Enhance Learning and Engagement in K-12 Education*. *Research in Social Sciences and Technology*, 8(2), 83–100. <https://doi.org/10.46303/ressat.2023.13>
- Handika, D., Priyanto, W., & Listyarini, I. (2021). Analisis Pembelajaran *Blended Learning* Siswa Kelas IV SD Negeri 02 Kendalsari Pemasang. *Dimensi Pendidikan*, 17(2). <https://doi.org/10.26877/dm.v17i2.9615>
- Noroozi, M. (2022). Pengaruh *Blended Learning* Melalui Input Berfokus pada Makna dan Keluaran Kegiatan Pembelajaran Kolokasi. *Jurnal Mextesol*, 46(4), 5.
- Padmawati, D. R., Rianto, S., & Rakhmawati, Y. (2022). Penerapan Pembelajaran *Blended Learning* Tipe *Flipped Classroom* untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Tematik Peserta Didik Sekolah Dasar. *Paedagogie*, 17(2), 79–87. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v17i2.8419>

- Rahmani, A. P. (2022). Penerapan Metode *Blended learning* untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Selama Masa Pandemi Covid-19. *EduBase: Journal of Basic Education*, 3(1), 29–30. <https://doi.org/10.47453/edubase.v2i2.427>
- Rotty, V. N. J., Rambitan, B. F., Sumual, S. Y., & Sadsuitubun, M. A. B. (2024). Literatur Review: Strategi *Blended Learning* dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus pada SMA Negeri 9 Binsus Manado). *Academy of Education Journal*, 15(1), 919–920.
- Timikasari, A. D. (2022). Literature Review: Implementasi *Blended Learning* Berbasis Sains Ditinjau Dari Jenjang Pendidikan Dan Mata Pelajaran. *Jurnal Sains Edukatika Indonesia (JSEI)*, 4(1), 48.
- Umaroh, S. T., Soeryanto, S., Warju, W., & Muslim, S. (2022). Peningkatan Kualitas Proses dan Prestasi Belajar Siswa SMK Teknik Otomotif dengan *Blended Learning* di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1150–1156. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2068>
- Wisnu, H. (2022). Kajian penelitian pembelajaran pendidikan jasmani: *Quantum learning* atau *blended learning*? *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 5(1), 58. <https://doi.org/10.31258/jope.5.1.58-68>
- Yeonjeong, T. (2024). Peran AI dalam Pembelajaran Campuran: Tinjauan Literatur Sistematis. *JURNAL : International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 25(1), 166.
- Zaeni, A. P., Hidayat, D., & Syahid, A. (2021). *Model Pembelajaran Blended Learning Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpq) Zahrotul Amaliyah Di Desa Kondang Jaya Kecamatan Karawang Timur*. 6(2).